

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

1.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian memegang peranan penting dalam mendukung pelaksanaan penelitian lapangan. Saat mengambil pendekatan penelitian, peneliti secara cermat memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memenuhi kebutuhan penelitian tersebut. Dalam konteks ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif, hal ini diputuskan karena peneliti bermaksud memahami secara mendalam mengenai penggunaan buku teks Pendidikan Pancasila bermuatan elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan kesadaran bertoleransi peserta didik di SMPN 12 Kota Bandung sebagai sekolah penggerak pertama di Kota Bandung dan telah memakai buku teks terbaru dari Kemdikbud Ristek Tahun 2023.

Pendekatan kualitatif memiliki sifat untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya secara ilmiah (M. Muchtar, 2015). Dalam konteks penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kejadian yang sedang berlangsung di lapangan. Pernyataan ini diperkuat oleh Creswell (2012), yang mendefinisikan bahwa suatu pendekatan kualitatif akan menjadi esensial dalam penelitian apabila melakukan eksplorasi langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini juga dianggap sebagai bagian krusial dalam upaya mencapai hasil yang bermakna dari penelitian.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan kualitatif, tujuannya adalah untuk menggali fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara alami atau alamiah. Peneliti dapat berperan sebagai informan langsung dengan mengamati berbagai perilaku, sehingga temuan yang dihasilkan berupa informasi tersebut dapat dianalisis oleh peneliti.

1.1.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menetapkan studi kasus sebagai metode penelitian. Hal ini karena metode studi kasus dianggap relevan untuk meneliti mengenai penggunaan buku teks Pendidikan Pancasila bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan kesadaran bertoleransi peserta didik di SMPN 12 Kota Bandung. Alasan memilih metode ini dikarenakan studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan secara khusus menyelidiki sebuah fenomena atau kejadian dengan kajian mendalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah karena buku teks Pendidikan Pancasila yang dikeluarkan oleh Kemdikbud Ristek ini terdapat dua versi yang berbeda yang dilihat dari tahun terbitnya yakni 2022 dan 2023. Buku teks yang diterbitkan pada tahun 2023 ini baru digunakan oleh beberapa sekolah dan SMPN 12 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah penggerak pertama di Kota Bandung yang ditunjuk oleh pemerintah, sehingga buku teks yang baru diterbitkan oleh Kemdikbud Ristek pada tahun 2023 ini telah digunakan oleh sekolah penggerak tersebut.

Oleh karena itu, pilihan untuk menggunakan metode studi kasus adalah langkah yang sesuai untuk menjalankan penelitian secara mendalam. Penelitian ini akan berfokus secara intensif, tajam, dan mendalam pada suatu kejadian atau peristiwa yang diangkat sebagai kasus. Perlu dicatat bahwa kasus yang menjadi fokus penelitian tidak terlepas dari konteks atau situs tempat peristiwa tersebut terjadi. Konsep ini sejalan dengan Yin (2019), yang menjelaskan bahwa metode studi kasus melibatkan pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. M. Muchtar (2015) juga menegaskan bahwa penelitian studi kasus perlu dipahami sebagai suatu pendekatan yang sangat khusus, kontekstual, dilakukan secara mendalam, intensif, dan terperinci terhadap seluruh subjek dan lembaga yang terkait, serta berfokus pada gejala tertentu di daerah tertentu.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi fenomena atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata dengan mendalam. Studi kasus bersifat sangat khusus, kontekstual, dan dilakukan secara intensif serta terperinci terhadap seluruh subjek terkait maupun lembaga yang terlibat.

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merujuk kepada subjek penelitian yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan keterangan atau informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian kualitatif, pemilihan sumber data dilakukan secara purposive, yang berarti partisipan dipilih berdasarkan kebutuhan dan dengan pertimbangan lokasi yang efektif untuk membantu peneliti memahami fakta tertentu (Creswell, 2012). Peneliti menggunakan sampel purposif dengan tujuan mempermudah pengumpulan data dan memfasilitasi analisis permasalahan yang diinvestigasi.

Pemilihan partisipan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka sebagai narasumber dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui partisipan ini dianggap sebagai data primer, sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018) yaitu bahwa “Data primer adalah sumber data yang diberikan secara langsung dalam pengumpulan data. Data langsung dalam penelitian ini berasal dari narasumber yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk memastikan kevalidan data”. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti, diantaranya yaitu:

Tabel 3.1.
Partisipan/Subjek Penelitian

No	Partisipan/Subjek Penelitian	Jumlah
1	Guru Mata Pelajaran PKn	3
2	Peserta Didik	3
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1
4	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1
5	Penelaah Buku Teks Pendidikan Pancasila Fase D	1
Jumlah		9

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2024

Pemilihan informan ini dilakukan karena memiliki keterkaitan langsung dengan penggunaan buku teks Pendidikan Pancasila bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik di SMPN 12 Kota Bandung. Pemilihan partisipan ini sejalan dengan pandangan Yin (2019) yang menekankan bahwa informan merupakan kunci (*key*) yang memiliki kemampuan untuk memberikan peran penting dalam penyelesaian studi kasus, karena mereka mampu memberikan penjelasan rinci dan memahami data yang diperoleh oleh peneliti.

1.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah area dimana penelitian dilakukan. Pada dasarnya, pemilihan lokasi penelitian melibatkan proses penentuan tempat yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menentukan lokasi penelitian merupakan langkah krusial dalam proses pengumpulan data yang pada akhirnya akan mendukung kebutuhan peneliti. Tempat penelitian ini terletak di SMPN 12 Kota Bandung, alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak pertama di Kota Bandung.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah esensial untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan. Sebagai seorang peneliti, penting untuk mengumpulkan beragam bahan sebagai data guna mencapai hasil penelitian yang memuaskan. Materi yang terkumpul dapat berupa bahan mentah yang akan diolah menjadi data, memperkaya dan menyempurnakan hasil penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan bahan di lapangan dengan menggunakan beberapa metode, seperti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi maksimal, melakukan observasi lapangan, mengambil dokumentasi untuk mendukung data lainnya, dan terakhir, menggunakan berbagai bahan dan literatur sebagai pembanding dengan buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Proses pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1.3.1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil secara langsung melalui wawancara dengan individu terkait secara langsung. Dalam konteks ini, peneliti akan menerapkan wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2018), wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur merupakan proses tanya jawab yang bersifat bebas. Peneliti akan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara lengkap untuk membimbing pengumpulan data. Pedoman wawancara hanya mencakup permasalahan secara garis besar yang akan diajukan. Wawancara yang dilakukan dalam bentuk tidak berstruktur dapat dilaksanakan secara mendalam (*depth interview*), hingga akhirnya mencapai hasil yang diinginkan. Wawancara pada penelitian ini melibatkan informan meliputi guru mata pelajaran PKn, Peserta Didik, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Penelaah Buku Teks Pendidikan Pancasila Tingkat Fase D.

1.3.2. Observasi

Metode pengumpulan data ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Dengan kata lain, peneliti melakukan pengamatan untuk secara langsung melihat kondisi lapangan dan peristiwa-peristiwa unik yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti melakukan pengecekan serta mengamati secara langsung di SMPN 12 Kota Bandung yang merupakan lembaga terkait dalam penelitian ini.

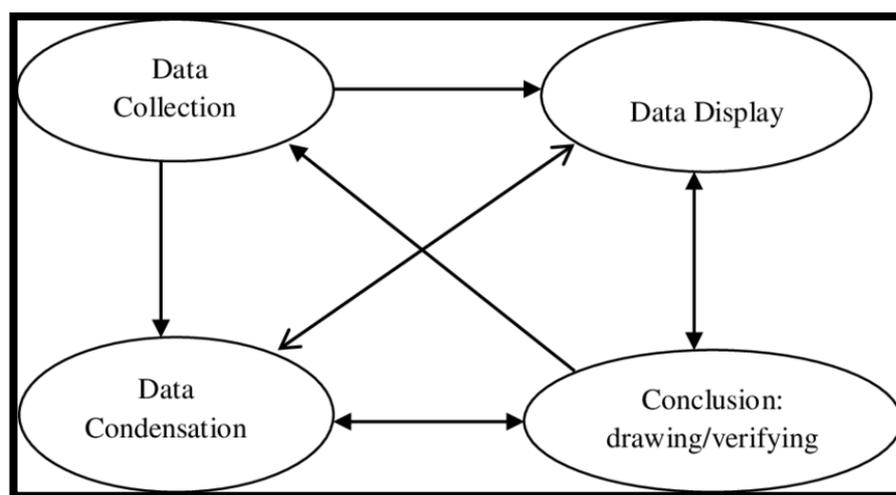
1.3.3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini merupakan bagian yang sangat penting dan dilakukan melalui pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen terkait dengan penelitian. Menurut M. Muchtar (2015), studi dokumen merupakan upaya untuk memperoleh bahan atau dokumen yang diperlukan guna melakukan analisis mendalam terhadap masalah yang akan dipecahkan. Peneliti, dalam pelaksanaannya, melakukan studi dokumentasi di SMPN 12 Kota Bandung yang memiliki relevansi untuk diteliti lebih lanjut.

1.4. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah melakukan analisis data. Proses ini melibatkan analisis mendalam dari data atau materi yang telah dikumpulkan pada awal penelitian. Pada tahap ini, akan dilakukan pembahasan yang lebih terperinci mengenai hasil-hasil yang diperoleh dari lapangan, dengan mengaitkan informasi, fakta, dan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk menemukan jawaban yang dapat diungkapkan sepanjang proses penelitian berlangsung. Menurut Creswell (2012), teknik analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan data, diikuti dengan persiapan data untuk analisis lanjutan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis ini bersifat induktif, artinya dikembangkan pemahaman tentang materi yang kemudian dispesifikasikan menjadi pemahaman khusus. Tujuannya adalah menghasilkan pemahaman yang jelas dan konkret terkait dengan masalah yang sedang dibahas.

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), proses analisis data kualitatif sebaiknya dilakukan secara interaktif secara berkelanjutan hingga data dianggap sudah mencapai titik kejenuhan. Langkah-langkah dalam menganalisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.



Gambar 3.1.

Teknik analisis data

Sumber: Sugiyono (2018)

Dari gambar tersebut, terlihat dengan jelas bahwa analisis data dan pengumpulan data saling terkait erat. Keduanya merupakan proses integral yang tidak dapat dipisahkan. Saat melakukan pengumpulan data, peneliti sekaligus melakukan korelasi dengan teori dan konsep, serta mengarahkan fokus pada data yang diperoleh. Metode analisis data dapat dilakukan dengan melibatkan:

1.4.1. Reduksi Data

Langkah ini melibatkan kegiatan memilih, merangkum, dan fokus pada aspek-aspek utama dan penting. Data yang dianggap tidak perlu akan dihilangkan, sehingga hasil yang diinginkan dapat tergambar dengan jelas. Selain itu, proses ini juga mempermudah tahap-tahap berikutnya dalam analisis data.

1.4.2. Display Data atau Penyajian Data

Teknik ini merupakan fase penyajian data setelah melalui proses reduksi. Dalam konteks penelitian kualitatif, representasi data seringkali disajikan dalam bentuk teks naratif, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai temuan-temuan tersebut.

1.4.3. Kesimpulan

Bagian terakhir ini bertujuan sebagai penutup yang diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Langkah ini menjadi tahap akhir dalam penelitian, dimana peneliti menarik kesimpulan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

Setelah proses analisis data selesai, maka peneliti wajib menguji keabsahan data. Dimana teknik analisis data dan uji keabsahan data memiliki hubungan yang erat dalam menjamin kualitas dan validitas hasil penelitian. Dalam proses analisis data, teknik-teknik tersebut tidak hanya mendukung pemahaman yang mendalam terhadap temuan, tetapi juga memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis benar-benar valid dan dapat diandalkan. Maka uji keabsahan data ini dapat dilaksanakan melalui:

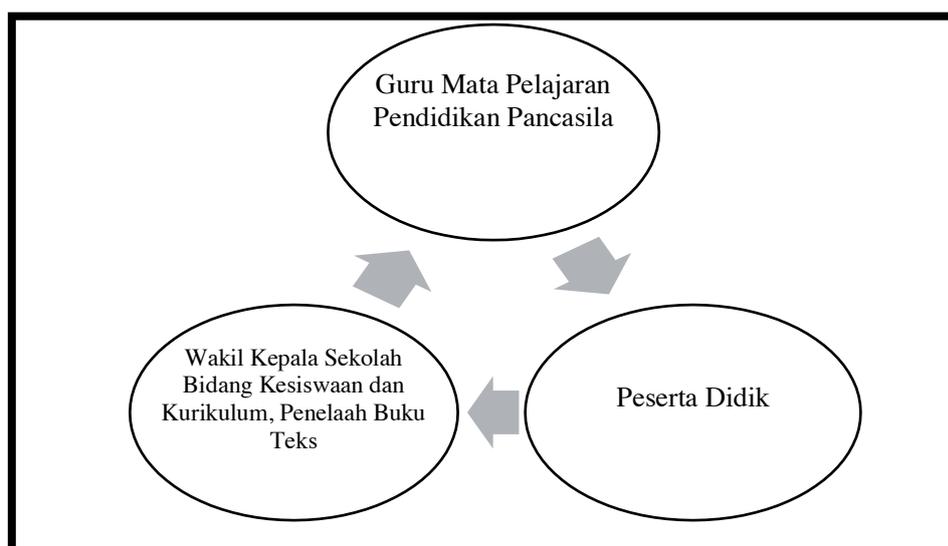
1.4.4. Triangulasi

Teknik peningkatan keabsahan data menjadi langkah penting untuk memastikan hasil yang optimal dan data yang valid. Oleh karena itu, pada bagian

ini, peneliti mencakup salah satu metode untuk menjamin validitas data, yaitu triangulasi. Triangulasi digunakan sebagai konfirmasi, dimana data diperiksa dengan menggunakan sumber atau metode yang berbeda untuk memastikan keabsahan. Sesuai dengan pandangan Lincoln & Guba (1985), triangulasi melibatkan pemeriksaan data oleh pihak ketiga atau menggunakan sumber data yang berbeda, bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Menurut Rahardjo (2012) mengemukakan bahwa keberadaan triangulasi memberikan peluang bagi peneliti untuk mengumpulkan sejumlah besar data dan kemudian menyaringnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam konteks triangulasi, aspek-aspek yang melibatkan antara lain: 1) Triangulasi merupakan metode dengan cara membandingkan informasi. 2) Triangulasi merupakan sumber data dalam menggali fakta informasi dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber 3) Triangulasi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data, dimana triangulasi digunakan dengan cara memakai teknik yang berbeda di dalam penelitian dengan suatu subjek yang sama. Adapun triangulasi dapat digunakan dalam menguji kredibilitas data. Selain itu, triangulasi dapat digunakan dengan memakai teknik yang berbeda dalam penelitian di suatu subjek yang sama.

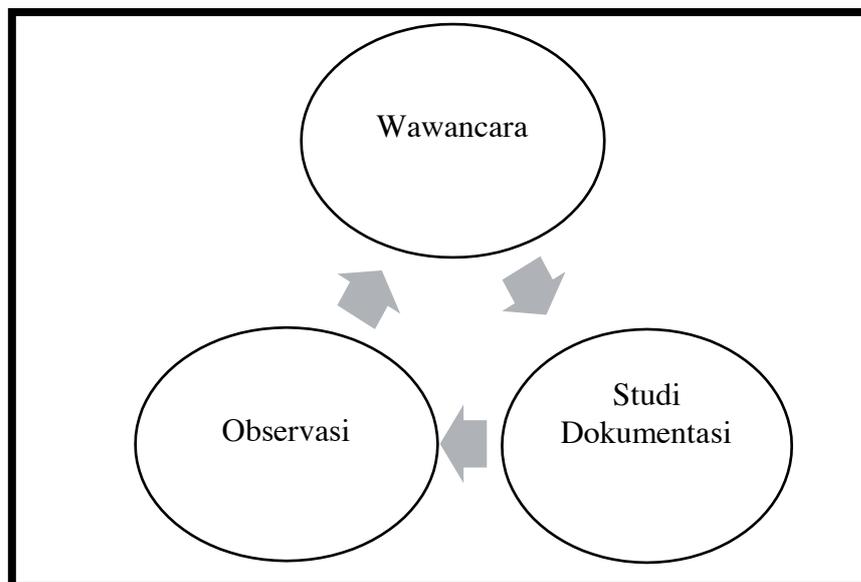
Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa triangulasi mencakup pemeriksaan melalui periode, cara, dan sumber yang berbeda, yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang valid dan kredibel. Skema triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2.

Triangulasi Sumber

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2024



Gambar 3.3.

Triangulasi Teknik

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2024

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa triangulasi memiliki peran krusial dalam memastikan hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan triangulasi sumber sebagai metode pengujian keabsahan data. Triangulasi sumber melibatkan pengecekan kredibilitas data dari berbagai sumber, dimana data tersebut tidak hanya dijumlahkan, tetapi perlu dideskripsikan dan dikategorikan. Dalam proses ini, perbedaan dan kesamaan pandangan antarsumber diidentifikasi, dan setelah data dianalisis oleh peneliti, maka kesimpulan dapat ditarik.

1.4.5. Perpanjangan Pengamatan

Selain triangulasi, diperlukan perluasan pengamatan untuk melakukan uji kredibilitas yang lebih mendalam terhadap data yang telah diperoleh. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memverifikasi kembali informasi lapangan dan melihat apakah terjadi perubahan atau tidak. Jika setelah kembali ke lokasi penelitian tidak terdapat perubahan yang signifikan, hal tersebut dapat dianggap sebagai indikasi kredibilitas data, dan proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.6. Analisis Bahan Referensi

Referensi dapat digunakan sebagai sarana untuk mereview dan memastikan keabsahan dan validitas data. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan referensi atau bahan tambahan sebagai bukti yang ditemukan selama penelitian, termasuk dokumen, data tertulis, rekaman audio, dan visual. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa hasil-hasil yang diperoleh sesuai dengan literatur dan konsisten dengan hasil wawancara (Sugiyono, 2018).